



Implikasi Progresi Akor Penyembahan Pada Pemilihan Melodi Penyembahan Oleh Pemimpin Pujian Dan Backing Vocal: Studi Kasus Di Gereja Bethel Indonesia Gunung Sahari VII A Jakarta

Samuel Fuad^{1*}, Raden A. Kusumawardana², Dominikus C. Raharja³
Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta^{1,2,3}
Email: smlfuad@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu untuk menjelaskan implikasi progresi akor penyembahan pada melodi penyembahan oleh pemimpin pujian dan *backing vocal* di Gereja Bethel Indonesia Gunung Sahari VII A Jakarta (GBI GS) dan untuk mengetahui apa saja kesulitan pemimpin pujian dan *backing vocal* di GBI GS saat menyanyikan penyembahan dalam progresi akor (PA) tertentu. Tujuan tersebut didasari oleh pemimpin pujian dan *backing vocal* di GBI GS yang seringkali sulit melantunkan melodi penyembahan (MP) dengan tidak sumbang pada PA tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dua pendekatan, dengan melakukan observasi terhadap MP yang dilantunkan pemimpin pujian dan *backing vocal* GBI GS sesuai dengan PA pilihan peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap pemimpin pujian dan *backing vocal* GBI GS untuk menggali kesulitan mereka dalam menyanyikan MP. Hasil penelitian ini, diketahui bahwa PA yang sering didengar memengaruhi *pitch control* narasumber terkait. Kesulitan yang dihadapi oleh pemimpin pujian dan *backing vocal* GBI GS dalam melantunkan MP adalah PA yang jarang didengar, PA monoton, dan kurangnya musikalitas dari pemimpin pujian dan *backing vocal* GBI GS. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, implikasi PA terhadap MP adalah pemimpin pujian dan *backing vocal* GBI GS dapat melantunkan MP dengan tidak sumbang pada PA tertentu yaitu PA I – vi – ii – V dan I – vii – vi – IV. Selain itu, PA yang dirasa nyaman oleh pemimpin pujian dan *backing vocal* GBI GS turut mendukung untuk menghasilkan lantunan MP yang tidak sumbang.

Kata Kunci: Progresi akor, melodi penyembahan, pemimpin pujian, *backing vocal*

Abstract

This study has two objectives, namely to explain the implications of the chord progression of worship on the worship melody by the worship leaders and backing vocals(servants) at Gereja Bethel Indonesia Gunung Sahari VII A Jakarta (GBI GS) and to find out what difficulties the servants have at GBI GS when singing worship in a certain chord progression (CP). This goal is based on the servants at GBI GS who often find it difficult to sing a worship melody (WM) without discord in certain CPs. This study uses a qualitative descriptive method with two approaches. The first approach is to observe the WM sung by the servants according to the researcher's chosen CP. The second approach is an in-depth interview with the servants to explore their difficulties in singing WM. The results of this study, it is known that the CP that is often heard affects the pitch control of the related informants. The difficulties faced by the servants in singing WM are the infrequent CP, monotonous CP, and the lack of musicality from the servants. The results of this study conclude that the implications of CP on WM are that the servants can sing WM without discord in certain CPs, namely CP I - vi - ii - V and I - vii - vi - IV. In addition, the CP that the servants also support to produce WM's chants that are not discordant.

Keywords: Chord progression, worship melody, worship leader, *backing vocal*



PENDAHULUAN

Dewasa ini, sering ditemui dan didengar pada umat kristiani khususnya pada Gereja Bethel Indonesia Gunung Sahari VII A Jakarta variasi-variasi melodi saat melakukan penyembahan dengan akor-akor *cycle* yang biasa dimainkan. Variasi-variasi melodi saat melakukan penyembahan tersebut membuat suatu keunikan tersendiri khususnya untuk setiap pribadi yang menyembah. Perubahan progresi akor mampu mengubah melodi yang dihasilkan oleh pemimpin pujian dan *backing vocal* yang menyembah. Akan tetapi sangat disayangkan hal tersebut juga memiliki dampak negatif untuk beberapa pemimpin pujian dan *backing vocal* saat melakukan penyembahan dikarenakan terkadang beberapa pemimpin pujian dan *backing vocal* melakukan penyembahan dengan melodi tidak biasa yang menyebabkan suara *fals*/sumbang. Hal tersebut juga terjadi pada pemimpin pujian dan *backing vocal* Gereja Bethel Indonesia (GBI) Gunung Sahari VII A Jakarta. Dengan demikian, perpaduan antara melodi vokal dan akor dari instrumen alat musik (iringan) harus dikaji kembali demi terciptanya keharmonisan.

Pemahaman akan *pitch* yang baik dan benar dapat memperbaiki melodi-melodi yang dihasilkan oleh pemimpin pujian dan *backing vocal* pada saat melakukan penyembahan. *Pitch* dalam musik menyatakan tinggi atau rendahnya suatu nada.¹ Pemahaman akan *pitch* yang baik dan benar juga dapat menjadi acuan untuk mendapatkan keselarasan antara pemusik dengan pemimpin pujian dan *backing vocal* dalam hal harmonisasi. *Pitch* merupakan suatu hal yang penting di mana sebagai umat kristiani dapat melihat kebenaran Firman Tuhan seperti di dalam 1 Tawarikh 15:21 “sedang Matica, Elifele, Mikneya, Obed-Edom, Yeiyel dan Azazya harus memainkan kecapi yang delapan nada lebih rendah tingkatnya untuk mengiringi nyanyian” dan dalam Mazmur 12:1 “Kepada pemimpin koor. Dengan memakai Syeminit. Nyanyian Daud. (12-2) Selamatkanlah aku, TUHAN. Kami tidak dapat lagi mempercayai seseorang. Semua orang baik dan setia telah habis.”² Kata *Syeminit* berarti jenis kecapi atau suara yang berjarak interval 8 nada (oktaf yang lebih rendah/*Basso*), Ayat-ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya tinggi rendah suatu nada saat bermusik menurut kebenaran Firman Tuhan.

Dalam kehidupan orang Kristen, musik memiliki peran yang penting dalam kegiatan ibadah gereja. Seorang tokoh musik gereja, Mawene, dalam bukunya

¹ Bagus Jatmika, “Teori Musik I: Musik Tonal,” 2016, 2, <http://digilib.isi.ac.id/1169/>.

² Inc World Bible Translation Center, *Alkitab Versi Mudah Dibaca* (World Bible Translation Center, Inc, 2005).

Gereja yang Bernyanyi, menyebutkan bahwa musik gereja adalah sebuah ungkapan perasaan yang diekspresikan melalui bunyi-bunyian, nada, dan irama secara harmonis biasanya kedalam bentuk lagu atau nyanyian.³ Musik gereja, seperti musik pada umumnya, memiliki dua unsur yakni vokal dan instrumental. Kedua hal tersebut harus diperhatikan terutama pada musik gereja yang sarat dengan makna teologis dan berkaitan dengan iman umat. Oleh karena itu, vokal dan instrumental penting untuk disuguhkan secara tepat agar umat dapat menghayati imannya dengan bantuan musik.⁴

Peneliti melihat adanya kesenjangan yang terjadi di GBI Gunung Sahari VII A Jakarta seperti halnya pemusik yang lebih dominan dibandingkan dengan pemimpin pujian dan *backing vocal*, Dominasi tersebut terjadi dikarenakan musikalitas para pemusik di GBI Gunung Sahari VII A Jakarta lebih mumpuni dibandingkan para pemimpin pujian dan *backing vocal* sehingga pemusik lebih dominan dalam menentukan alur pujian penyembahan yang dilakukan. Penyembahan juga dapat terganggu oleh suara *fals*/sumbang yang dihasilkan para pemimpin pujian dan *backing vocal*, suara *fals*/sumbang tersebut mengganggu kekhusyukan para jemaat khususnya saat melakukan penyembahan. Penguasaan akan *pitch* yang baik juga tidak terlihat pada beberapa pemimpin pujian dan *backing vocal* di GBI Gunung Sahari VII A Jakarta yang menyebabkan banyak lantunan nada yang meleset dari posisi yang seharusnya sehingga suara akan terdengar *fals* dan tidak sesuai dengan alunan musik ataupun progresi akor penyembahan yang sedang dibunyi/mainkan. Seringkali terjadi perubahan progresi akor pada saat ibadah, yaitu progresi akor yang dimainkan berbeda dengan pada saat latihan. Perubahan progresi akor pada saat ibadah tersebut dikarenakan kurangnya niat mencatat progresi-progresi yang akan dimainkan dan didukung pula dengan tidak adanya monitor untuk para pemusik, sehingga koordinasi antar para pemusik sulit terjadi pada saat ibadah berlangsung.

Vokal dan harmoni yang baik diharapkan akan membantu terciptanya keharmonisan antara progresi akor penyembahan dengan pemimpin pujian, serta *backing vocal* di Gereja Bethel Gunung Sahari VII A Jakarta. Harmonisasi yang tercipta diharapkan dapat membuat pemimpin pujian dan *backing vocal* lebih khusyuk dalam melantunkan melodi-melodi penyembahan, sehingga, perlu adanya vokal dan harmoni yang baik dalam setiap sesi peribadahan.

³ Marthinus Theodorus Mawene, *Gereja Yang Bernyanyi* (Yogyakarta: PBMR Andi, 2004),7.

⁴ Mawene.

Kondisi yang ideal tersebut yaitu harmonisasi yang baik, tidak terjadi di GBI Gunung Sahari VII A Jakarta. Hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap *pitch*, sehingga banyak pemimpin pujian dan *backing vocal* yang menyanyikan melodi penyembahan dengan suara sumbang. Suara sumbang tersebut telah memengaruhi jemaat dalam menyanyikan/melantunkan melodi saat melakukan penyembahan. Kurangnya penundukan diri para pemusik juga mengakibatkan pemimpin pujian tidak dapat berperan sebagaimana mestinya yaitu sebagai seorang pemimpin, para *backing vocal* juga kurang mampu membantu atau menopang vokal pemimpin pujian, sehingga suatu harmoni tidak terjadi antara pemimpin pujian dengan *backing vocal*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Implikasi Progresi Akor Penyembahan pada Pemilihan Melodi Penyembahan oleh Pemimpin Pujian dan *Backing Vocal*: Studi Kasus di Gereja Bethel Indonesia Gunung Sahari VII A Jakarta. Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu untuk menjelaskan implikasi progresi akor penyembahan pada melodi penyembahan oleh pemimpin pujian dan *backing vocal* di Gereja Bethel Indonesia Gunung Sahari VII A Jakarta (GBI GS) dan untuk mengetahui apa saja kesulitan pemimpin pujian dan *backing vocal* di GBI GS saat menyanyikan penyembahan dalam progresi akor (PA) tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dua pendekatan, dengan melakukan observasi terhadap MP yang dilantunkan pemimpin pujian dan *backing vocal* GBI GS sesuai dengan PA pilihan peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap pemimpin pujian dan *backing vocal* GBI GS untuk menggali kesulitan mereka dalam menyanyikan MP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Progresi Akor Penyembahan

Pandangan Para Ahli

Menurut Saylor Academy, progresi akor adalah serangkaian akor musik, atau perubahan/pergerakan akor yang memiliki “tujuan untuk maksud tertentu” dari pembangunan (atau kontradiksi) tonalitas yang ditemukan pada sebuah akor *key*,

root, atau *tonic*.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut progresi akor penyembahan adalah serangkaian akor musik, atau perubahan/pergerakan akor yang digunakan untuk fase penyembahan.

Menurut Nadya, progresi akor adalah perpindah akor yang bergerak dari satu akor ke akor yang lain dalam pola dan prioritas tertentu. Progresi akor juga menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan komposisi musik. Perpindahan akor yang bergerak dari satu akor ke akor lainnya biasanya memiliki suatu pola.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut progresi akor penyembahan adalah perpindahan akor yang bergerak dari satu akor ke akor lainnya dalam pola dan prioritas tertentu yang digunakan dalam fase penyembahan.

Menurut Panji dkk., akor terbentuk berdasarkan ilmu harmoni yang menggabungkan nada-nada secara serentak dan digunakan secara berulang untuk mendapatkan sebuah progresi akor yaitu pergerakan akor berpola.⁷ Berdasarkan pengertian tersebut progresi akor penyembahan adalah pergerakan akor dengan pola yang digunakan dalam fase penyembahan.

Landasan Teologi Progresi Akor Penyembahan

Progresi akor penyembahan jika dilihat dari sisi teologi dapat ditelaah melalui Alkitab Perjanjian Lama seperti di dalam Mazmur 46:1 “Untuk pemimpin biduan. Dari bani Korah. Dengan lagu: Alamot. Nyanyian. Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti.”, Mazmur 12:1 (versi mudah dibaca) “Kepada pemimpin koor. Dengan memakai Syeminit. Nyanyian Daud. (12-2) Selamatkanlah aku, TUHAN. Kami tidak dapat lagi mempercayai seseorang. Semua orang baik dan setia telah habis”, kata *alamot* berarti *range* suara gadis-gadis/wanita muda/falsetto/suara anak laki-laki yang dalam bahasa musik disebut soprano, sedangkan kata *syeminit* berarti jenis kecapi atau suara yang berjarak interval 8 nada yang dalam bahasa musik diartikan sebagai oktaf yang lebih rendah/*basso*.⁸ Pembagian *range* suara tersebut menciptakan sebuah akor dari nada-nada tersebut, yaitu do, mi, dan sol.

⁵Anonim, “Chord Progression,” *Course Resources* (Saylor Academy, 2011), 1, <https://resources.saylor.org/wwwresources/archived/site/wp-content/uploads/2011/07/Chord-Progression.pdf>.

⁶ Arieza Nadya, “Analisis Progresi Chord Standar Dengan Graf,” 2012, 1.

⁷ Panji Triwibawa, Djaelani, and Hidayat Ahmad, “Expected Divorce’ Garapan Karya Panji Triwibawa,” October 4, 2016, 6, <http://repository.unpas.ac.id/cgi/users/home?screen=EPrint::Edit& reprintid=13591&stage=core#t>

⁸ Diktat Sejarah Musik Gereja STTB The Way, “Musik Bangsa Israel Dan Kristen Awal Masehi,” 2022, 9.

Sintesis Progresi Akor Penyembahan

Progresi akor penyembahan adalah pergerakan akor yang bergerak dari satu akor ke akor lainnya dengan suatu pola yang diulang guna untuk mengiringi pujian penyembahan yang sedang dilantunkan. Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini menyoroti dua indikator yaitu susunan progresi akor dan pola.

Melodi Penyembahan

Pandangan Para Ahli

Menurut Edmund, melodi penyembahan adalah frase yang terbentuk dari rantai nada yang saling berhubungan dan digunakan untuk fase penyembahan.⁹ Menurut Zollo, melodi penyembahan adalah konstelasi musik secara paralel yang dapat disebut sebagai lagu penyembahan.¹⁰ Menurut Wimbrayardi dkk., melodi memiliki beberapa komponen penting yaitu suara, *mood*, irama, nada, dan unsur.¹¹ Berdasarkan pengertian tersebut, melodi penyembahan adalah melodi yang memiliki komponen suara, *mood*, irama, nada, dan unsur di dalam penyembahan. Menurut Rozak dkk. Melodi beserta ornamen-ornamen musik yang terstruktur menciptakan vokal dan nada pada lagu.¹² Sehingga melodi penyembahan adalah melodi dengan ornamen-ornamen musik terstruktur di dalam penyembahan yang menghasilkan vokal dan nada pada lagu.

Landasan Melodi Penyembahan

Unsur melodi penyembahan jika dilihat dari sisi teologis muncul beberapa kali di dalam Alkitab Perjanjian Baru misalnya pada Efesus 5:19 yang mengatakan bahwa, “dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati.” Ayat tersebut dalam terjemahan *English Standard Version* (ESV) berbunyi, “Addressing one another in psalms and hymns and spiritual songs, singing and

⁹ Nugrahanstya Cahya Widyanta, “Makna Metaforis Yang Terkandung Dalam Lagu ‘Tikus-Tikus Kantor’ Karya Iwan Fals,” *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik* 1, no. 2 (December 3, 2019): 55, <https://doi.org/10.24036/MUSIKOLASTIKA.V1I2.24>.

¹⁰ Mohd Azam, “Analisis Melodi Dan Seni Kata Lagu Terbaik Industri Muzik Malaysia, Indonesia Dan Singapura Tahun 2013,” 95, accessed July 20, 2022, <https://ojs.upsi.edu.my/index.php/MJM/article/view/811>.

¹¹ Wimbrayandi, Irdhan Epria Darma Putra, and Bambang Parmadi, “Musik Garap Emotion of Sikantuntuang Sebagai Media Kreatif Musikal Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal PGSD* 11, no. 2 (2021): 92–93.

¹² Abdul Rozak, Haria Nanda Pratama, and Rico Gusmanto, “Analisis Melodi Lagu Anak Yatim Ciptaan Rafly Kande,” *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 5, no. 2 (December 8, 2021): 124, <https://doi.org/10.36982/JSDB.V5I2.1839>.

making melody to the Lord with your heart.” *ESV study bible* menerangkan ayat ini bahwa ketika seseorang dipenuhi Roh Kudus akan merasakan sukacita yang diwujudkan dalam puji-pujian. Ucapan syukur tersebut tercipta dalam bentuk melodi spontan yang dilantunkan oleh pemimpin pujian maupun *backing vocal*.

Selain pada Efesus konsep ini juga dibahas dalam Kolose 3:16 yang berbunyi “Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu”. Ayat tersebut dalam terjemahan *ESV* berbunyi “*Let the word of Christ dwell in you richly, teaching and admonishing one another in all wisdom, singing psalms and hymns and spiritual songs, with thankfulness in your hearts to God.*”

Sintesis Melodi Penyembahan

Melodi penyembahan adalah melodi yang dihasilkan dari nada-nada spotan yang tercipta saat seseorang melakukan penyembahan baik dengan progresi akor yang dimainkan pemusik maupun tidak sama sekali. Berdasarkan penelitian ini menyoroti dua indikator yaitu lagu penyembahan dan fase penyembahan.

Pembahasan

Wawancara mendalam dan Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua tabel. Berikut ini adalah kedua tabel yang digunakan untuk observasi dan wawancara mendalam.

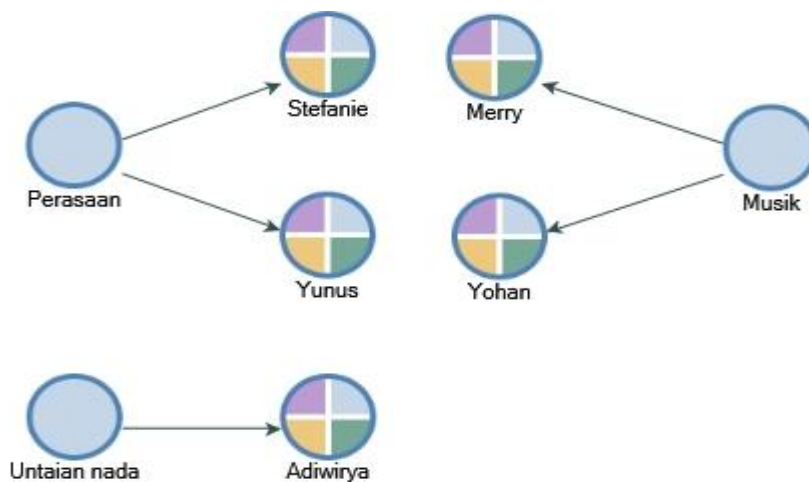
Tabel 1 Form Kesesuaian Melodi Penyembahan dengan Progresi Akor Penyembahan dan Pola Improvisasi PS (Penyembahan Spontan)

No.	Progresi Akor	Sumbang/Normal	Pola Improvisasi PS
1	I-vi-ii-V		
2	I-vii-vi-IV		
3	I-IV-I-IV		
4	IV-ii-vi-V		
5	I-IV-vi-V		

Tabel 2 Form In-depth Interview

No.	Elemen	Indikator	Pertanyaan
1	Melodi Penyembahan	Indikator Lagu penyembahan dan Fase Penyembahan	Apa yang anda ketahui tentang vocal?
2			Apa yang anda ketahui tentang nada?
3			Apa yang anda ketahui tentang pitch?
4			Apa yang anda ketahui tentang progresi?
5			Apa yang anda ketahui tentang melodi?
6			Hal apa saja yang menjadi dasar pemilihan melodi anda dalam penyembahan?
7			Dari progresi akor penyembahan yang sudah didengar manakah yang paling mudah untuk anda?
8			Mengapa progresi akor tersebut mudah untuk penyembahan?
9			Progresi akor penyembahan manakah yang paling sulit untuk diikuti?
10			Mengapa progresi akor tersebut sulit untuk penyembahan?

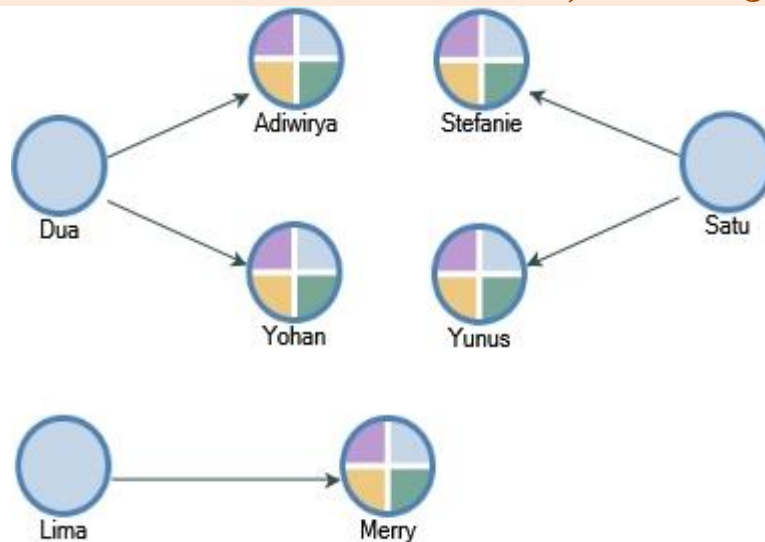
Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap para narasumber, didapati bahwa terdapat perbedaan dalam dasar pengambilan melodi penyembahan. Berikut ini adalah penyajian dalam bentuk diagram.



Gambar 1 Dasar Pemilihan Melodi Penyembahan

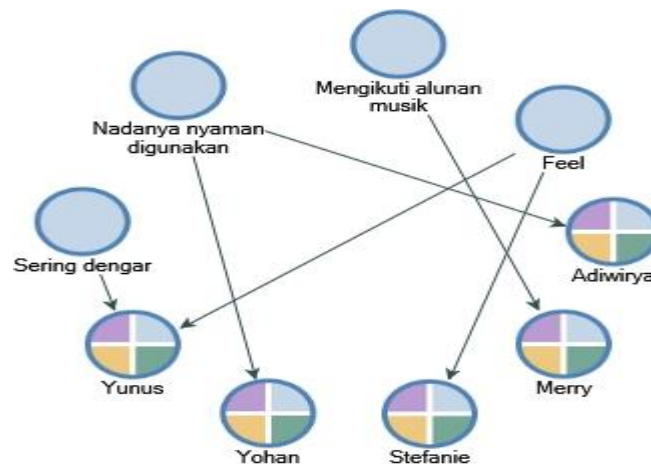
Data yang didapat memberi pemahaman bahwa pemilihan melodi penyembahan didasari oleh perasaan (Narasumber 1, 2), pemahaman lain mengatakan pemilihan melodi penyembahan didasari oleh alunan musik yang sedang dimainkan (Narasumber 3, 5). Ada pula yang berdasarkan untaian nada (Narasumber 4).

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap para narasumber, didapati bahwa terdapat jawaban mengenai observasi yang telah dilakukan yaitu tentang progresi akor penyembahan yang termudah. Berikut ini adalah penyajian dalam bentuk diagram.



Gambar 2 Pemilihan Progresi Penyembahan Termudah

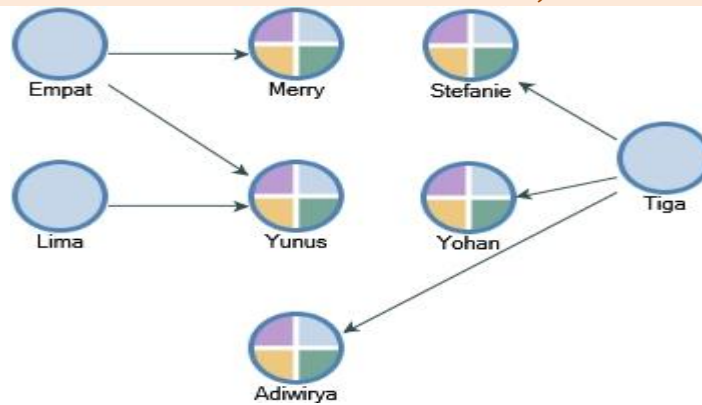
Berdasarkan data yang tersaji, maka diketahui bahwa progresi akor penyembahan yang termudah memiliki beberapa pilihan, yaitu progresi ke satu (Narasumber 1, 2), progresi ke dua (Narasumber 3, 4), dan progresi ke lima (Narasumber 5). Ketiga pilihan tersebut memiliki alasan masing-masing sebagai dasar pemilihan. Ketiga pilihan tersebut memiliki alasan masing-masing sebagai dasar pemilihan. Berikut ini adalah penyajian dalam bentuk diagram.



Gambar 3 Alasan Progresi Penyembahan Termudah

Berdasarkan data yang tersaji, maka diketahui bahwa alasan progresi melodi penyembahan termudah dikarenakan sering mendengar melodi tersebut (Narasumber 1), nadanya nyaman digunakan (Narasumber 3, 5), ada pula yang mengikuti alunan musik (Narasumber 4) dan *feel* (Narasumber 1, 2).

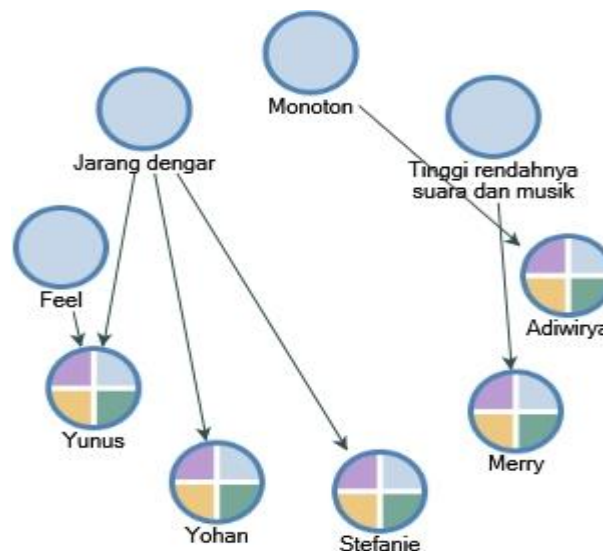
Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap para narasumber, didapati bahwa terdapat jawaban mengenai observasi yang telah dilakukan yaitu tentang progresi akor penyembahan yang tersulit. Berikut ini adalah penyajian dalam bentuk diagram.



Gambar 4 Pemilihan Progresi Penyembahan Tersulit

Berdasarkan data yang tersaji, maka diketahui bahwa progresi akor penyembahan yang tersulit memiliki beberapa pilihan, yaitu progresi ke tiga (Narasumber 2, 3, 4), progresi ke empat (Narasumber 1, 5), dan progresi ke lima (Narasumber 1).

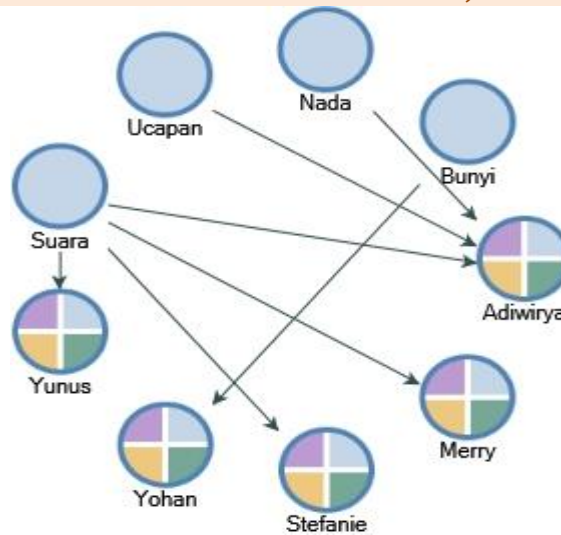
Ketiga pilihan tersebut memiliki alasan masing-masing sebagai dasar pemilihan. Berikut ini adalah penyajian dalam bentuk diagram.



Gambar 5 Alasan Progresi Penyembahan Tersulit

Berdasarkan data yang tersaji, maka diketahui bahwa alasan progresi melodi penyembahan termudah dikarenakan tidak dapat *feel*-nya (Narasumber 1), jarang dengar (Narasumber 1, 2, 3), progresi akor monoton (Narasumber 4), dan tinggi rendahnya suara dengan musik (Narasumber 5).

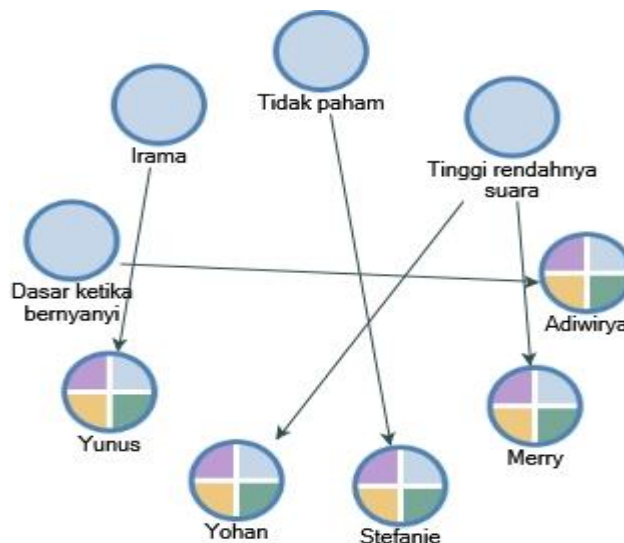
Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap para narasumber, dapat diketahui pemahaman yang dimiliki narasumber tentang *vocal*. Berikut ini adalah penyajian dalam bentuk diagram.



Gambar 6 Pemahaman Tentang Vocal

Berdasarkan data yang tersaji, maka diketahui pemahaman tentang *vocal* dari narasumber yaitu bunyi (Narasumber 3), nada (Narasumber 4), suara (Narasumber 1, 2, 4, 5), dan ucapan (Narasumber 4).

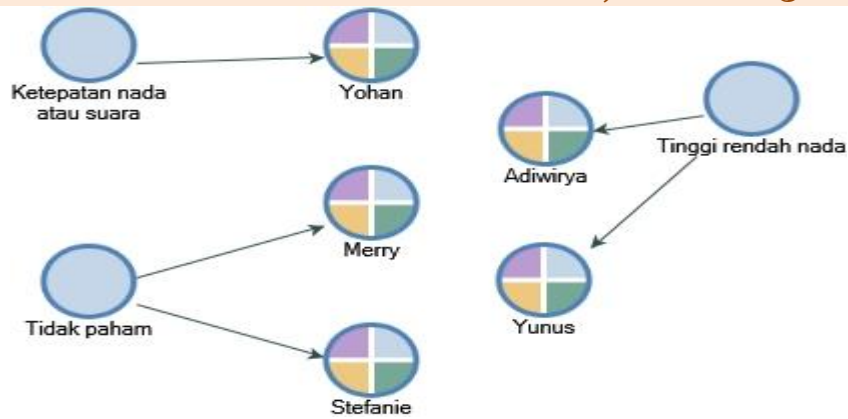
Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap para narasumber, dapat diketahui pemahaman yang dimiliki narasumber tentang nada. Berikut ini adalah penyajian dalam bentuk diagram.



Gambar 7 Pemahaman Tentang Nada

Berdasarkan data yang tersaji, maka diketahui pemahaman tentang nada dari narasumber yaitu dasar ketika bernyanyi (Narasumber 4), irama (Narasumber 1), tinggi rendahnya suara (Narasumber 3, 5) dan sisanya tidak memahami tentang hal tersebut (Narasumber 2).

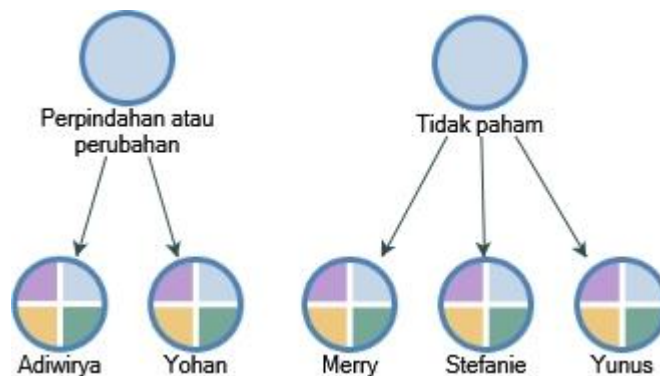
Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap para narasumber, dapat diketahui pemahaman yang dimiliki narasumber tentang *pitch*. Berikut ini adalah penyajian dalam bentuk diagram.



Gambar 8 Pemahaman Tentang *Pitch*

Berdasarkan data yang tersaji, maka diketahui pemahaman tentang *pitch* dari narasumber yaitu ketepatan nada (Narasumber 3), tinggi rendah nada (Narasumber 1,4), dan sisanya tidak memahami tentang hal tersebut (Narasumber 2, 5).

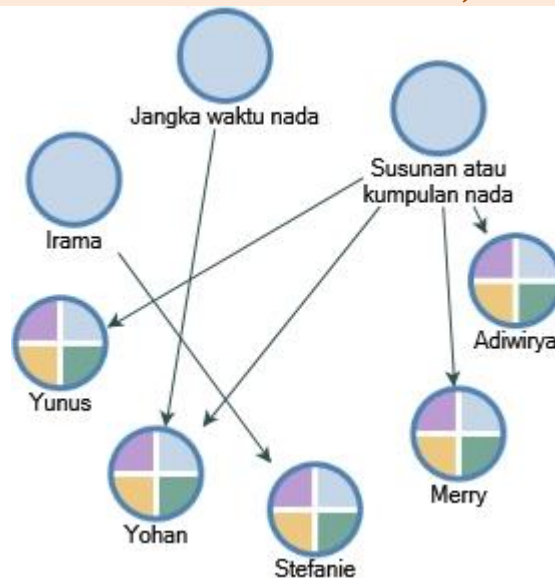
Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap para narasumber, dapat diketahui pemahaman yang dimiliki narasumber tentang progresi. Berikut ini adalah penyajian dalam bentuk diagram.



Gambar 9 Pemahaman Tentang Progresi

Berdasarkan data yang tersaji, maka diketahui pemahaman tentang progresi dari narasumber yaitu perpindahan atau perubahan (Narasumber 3, 4), dan sisanya tidak memahami tentang hal tersebut (Narasumber 1, 2, 5).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap para narasumber, dapat diketahui pemahaman yang dimiliki narasumber tentang melodi. Berikut ini adalah penyajian dalam bentuk diagram.



Gambar 10 Pemahaman Tentang Melodi

Berdasarkan data yang tersaji, maka diketahui pemahaman tentang progresi dari narasumber yaitu irama (Narasumber 2), jangka waktu nada (Narasumber 3), dan susunan atau kumpulan nada (Narasumber 1, 3, 4, 5).

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan form observasi, maka didapati penilaian pribadi peneliti tentang lantunan melodi penyembahan spontan dengan progresi akor yang telah ditentukan pada **Kesalahan! Sumber referensi tidak ditemukan.,** berikut ini adalah penyajian rangkuman observasi dalam bentuk tabel.

Tabel 3 Rangkuman Observasi

Rangkuman observasi						
No	Nama	I	II	III	IV	V
1	Yunus	4N	4N	4N	3N 1S	4N
2	Stefanie	4S	2N 2S	4S	4S	1N 3S
3	Yohan	3N 1S	4N	3N 1S	3N 1S	4N
4	Adi	4N	4N	2N 2S	4N	4N
5	Merry	4N	4N	4N	4N	3N 1S

Berdasarkan hasil dari observasi narasumber, dengan melakukan tiga kali repetisi pada progresi akor pada setiap progresi akor yang sudah ditentukan, maka didapati bahwa beberapa narasumber menyanyikan/melantunkan melodi penyembahan tidak secara normal (N) melainkan sumbang (S) pada progresi akor tertentu, ataupun saat melakukan repetisi penyembahan pada progresi akor yang telah ditentukan. Hal tersebut dinilai sumbang karena narasumber tidak melantunkan melodi penyembahan secara benar mengikuti *chord tones* dari akor bersangkutan yaitu nada yang terkandung di dalam sebuah akor.

Berdasarkan hasil dari observasi dari tiga gereja lain, maka didapati data bahwa ketiga gereja tersebut juga menggunakan pola progresi akor yang sama yaitu I – vi – ii – V dan menggunakan pola improvisasi PS serupa yang didominasi oleh lantunan melodi yang normal sesuai dengan *chord tones*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap studi literatur, landasan teologis, serta hasil observasi dan wawancara mendalam, maka dapat disimpulkan bahwa:

Progresi akor memiliki implikasi yang kuat terhadap melodi penyembahan, karena dengan progresi-progresi tertentu pemimpin pujian dan *backing vocal* dapat menyanyikan lagu penyembahan dengan normal atau tidak sumbang. Progresi akor sedikit banyak juga berimplikasi terhadap pemilihan melodi penyembahan yang dilantunkan berdasarkan pola-pola progresi akor, hal tersebut juga mampu membatasi pola-pola melodi penyembahan pemimpin pujian maupun *backing vocal*. Begitu pula dengan progresi akor yang monoton, progresi akor yang monoton juga membatasi variasi melodi penyembahan yang dilantunkan oleh pemimpin pujian dan *backing vocal* di GBI Gunung Sahari VII A Jakarta. Progresi akor yang mudah untuk melantunkan penyembahan adalah progresi I – vi – ii – V dan I – vii – vi – IV. Progresi akor tersebut sering didengar atau digunakan dalam ibadah maupun kegiatan doa di GBI Gunung Sahari VII A Jakarta sehingga pemimpin pujian dan *backing vocal* lebih leluasa dan nyaman dalam melakukan penyembahan dengan progresi tersebut.

Melodi penyembahan yang dilantunkan oleh pemimpin pujian dan *backing vocal* GBI Gunung Sahari VII A Jakarta kebanyakan dinyanyikan berdasarkan *feel* atau perasaan nyaman dan juga mengikuti alunan musik. Lantunan melodi penyembahan di GBI Gunung Sahari VII A Jakarta juga dipengaruhi oleh musikalitas para pemimpin pujian dan *backing vocal*-nya. Ketika pemimpin pujian dan *backing vocal* memiliki musikalitas yang cukup, maka melodi penyembahan akan dilantunkan dengan lebih baik atau tidak sumbang. Kesulitan-kesulitan pemimpin pujian dan *backing vocal* di GBI Gunung Sahari VII A saat menyanyikan melodi penyembahan dalam progresi akor tertentu adalah progresi akor yang jarang didengar, progresi akor monoton, dan kurangnya musikalitas. Hal ini menegaskan implikasi yang terjadi antara kedua elemen dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. "Chord Progression." *Course Resources*. Saylor Academy, 2011. <https://resources.saylor.org/wwwresources/archived/site/wp-content/uploads/2011/07/Chord-Progression.pdf>.
- Azam, Mohd. "Analisis Melodi Dan Seni Kata Lagu Terbaik Industri Muzik Malaysia, Indonesia Dan Singapura Tahun 2013." Accessed July 20, 2022. <https://ojs.upsi.edu.my/index.php/MJM/article/view/811>.
- Diktat Sejarah Musik Gereja STTB The Way. "Musik Bangsa Israel Dan Kristen Awal Masehi," 2022.
- Jatmika, Bagus. "Teori Musik I: Musik Tonal," 2016. <http://digilib.isi.ac.id/1169/>.
- Mawene, Marthinus Theodorus. *Gereja Yang Bernyanyi*. Yogyakarta: PBMR Andi, 2004.
- Nadya, Arieza. "Analisis Progresi Chord Standar Dengan Graf," 2012.

- Rozak, Abdul, Haria Nanda Pratama, and Rico Gusmanto. "Analisis Melodi Lagu Anak Yatim Ciptaan Rafly Kande." *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 5, no. 2 (December 8, 2021). <https://doi.org/10.36982/JSDB.V5I2.1839>.
- Triwibawa, Panji, Djaelani, and Hidayat Ahmad. "'Expected Divorce' Garapan Karya Panji Triwibawa," October 4, 2016. <http://repository.unpas.ac.id/cgi/users/home?screen=EPrint::Edit& reprintid=13591&stage=core#t>.
- Widyanta, Nugrahanstya Cahya. "Makna Metaforis Yang Terkandung Dalam Lagu 'Tikus-Tikus Kantor' Karya Iwan Fals." *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik* 1, no. 2 (December 3, 2019): 52–64. <https://doi.org/10.24036/MUSIKOLASTIKA.V1I2.24>.
- Wimbrayandi, Irdhan Epria Darma Putra, and Bambang Parmadi. "Musik Garap Emotion of Sikantuntuang Sebagai Media Kreatif Musikal Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD* 11, no. 2 (2021): 128–34.
- World Bible Translation Center, Inc. *Alkitab Versi Mudah Dibaca*. World Bible Translation Center, Inc, 2005.